

PGSD

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

KARYA PENELITIAN

Pemanfaatan Model Kelas sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Sri Dadi

Gurteln sebagai Media Bantu Pembelajaran Senam untuk Meningkatkan Keterampilan Gerakan *Flick-Flack* dan Efektivitas Waktu Bergerak (*Academic Learning-Time Physical Education*)

Tono Sugihartono

Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Deja Fika Angraini Zen, Resnani, & Sri Ken Kustianti

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa SMP

Widia Gustina & Sri Irawati

Studi Kasus Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 03 Kota Bengkulu

Risa Agrisulistya, Ansyori Gunawan & Feri Noperman

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri (*Self Directed Learning Models*) pada Program Paket C

Rufran Zulkarnain

Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Secara Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu

Wurjinem

Meningkatkan Hasil Lompat Jauh Siswa SD dengan Latihan Lompat-Lompat yang Dimodifikasi

Zailan Taslim

Meningkatkan Pembelajaran Matematika Melalui *Assessment* (Belajar dari Singapura)

Marulloh

Keprofesionalan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Non Formal

Sofino



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR REDAKSI.....	ii
Pemanfaatan Model Kelas sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar <i>Sri Dadi</i>	1-6
Gurteln sebagai Media Bantu Pembelajaran Senam untuk Meningkatkan Keterampilan Gerakan <i>Flick-Flack</i> dan Efektivitas Waktu Bergerak (<i>Academic Learning-Time Physical Education</i>) <i>Tono Sugihartono.....</i>	7-14
Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa <i>Defa Fika Angraini Zen, Resnani, & Sri Ken Kustianti.....</i>	15-21
Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa SMP <i>Widia Gustina & Sri Irawati</i>	22-28
Studi Kasus Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 03 Kota Bengkulu <i>Risa Agrisulistya, Ansyori Gunawan & Feri Noperman.....</i>	29-36
Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri (<i>Self Directed Learning Models</i>) pada Program Paket C <i>Rufran Zulkarnain.....</i>	37-42
Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Secara Kreatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu <i>Wurdjinem.....</i>	43-48
Meningkatkan Hasil Lompat Jauh Siswa SD dengan Latihan Lompat-Lompat yang Dimodifikasi <i>Zailan Taslim.....</i>	49-54
Meningkatkan Pembelajaran Matematika Melalui <i>Assessment</i> (Belajar dari Singapura) <i>Marulloh.....</i>	55-61
Keprofesionalan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Non Formal <i>Sofino.....</i>	62-68

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang Terhormat,

Penerbitan Jurnal PGSD volume 8 nomor 1 (bulan Mei) tahun 2015 ini diharapkan dapat meyebarkan beberapa hasil penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pada edisi kali ini, Jurnal PGSD mengangkat hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, pemanfaatan model kelas, pengelolaan kelas pada siswa berkebutuhan khusus, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan non formal, dan studi banding dengan pendidikan di singapura.

Semoga artikel-artikel ilmiah yang ditampilkan pada edisi ini dapat memperluas cakrawala ilmu pendidikan serta dapat bermanfaat dan bermakna bagi perbaikan proses pendidikan di masa yang akan datang, khususnya pendidikan Dasar. Selanjutnya sumbangan hasil karya ilmiah baik berupa hasil penelitian maupun kajian dari para pembaca, selalu kami tunggu.

Mei, 2015

Salam

Tim Redaksi

PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DENGAN MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Defa Fika Anggraini Zen
Universitas Bengkulu
E-mail: Defa17zen@yahoo.com

Resnani,
Universitas Bengkulu

Sri Ken Kustianti,
Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This research aims to improve the activity and learning outcomes in the Thematic learning through the application of scientific approaches to model cooperative learning of NHT in third grade students of SDN 53 Bengkulu City. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects were teachers and students of class III Bengkulu City. The instrument used the observation sheet and test sheet was analyzed with an average score, highest score, lowest score, the difference in the score and the range for each criterion, while the test data were analyzed using the average value of the formula. The results achieved in this study is a step Thematic learning by applying a scientific approach using model cooperative learning of NHT namely: (1) Phase Preparation. (2) Phase head of group formation and administration of numbers (managing information). (3) Phase giving assignments and discussion groups (collecting information, associate). (4) Phase dialing and giving answers (communicating and mennya). (5) Stage of granting conclusions (associate and communicate). (6) Phase award. cycle I gained an average of 34 students observation, sufficient criteria, 37.5 second cycle and third cycle sufficient criteria 43 criteria. The highest percentage increase of the aspect already entrenched attitudes (SM) which aspect receives 33.3%. In the aspect of knowledge gained an average of 14.7% IPS test. 22.1% completeness study mathematics. And 51.8% completeness study science. The highest percentage increase of all aspects of the skills of both categories (BS) ie 18.5% of articulation aspects. Based on the results of this study concluded Scientific approach using cooperative learning model of NHT could improve the activity and student learning outcomes in learning Thematic Elementary School third grade 53 Bengkulu City.

Keywords: *Scientific, Cooperative Learning NHT, learning activities, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 telah

terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 secara tegas mengatakan pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik

sedangkan pada kelas IV s/d kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik berawal dari tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembuatan tema diharapkan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar dan kompetensi guru. Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Namun pelaksanaan dari peraturan tersebut masih ada sekolah yang belum menerapkan Pembelajaran Tematik dikelas III. Khususnya sekolah dasar 53 kota Bengkulu sudah menerapkan pembelajaran Tematik pada kelas I dan II saja sedangkan kelas III belum diterapkannya pembelajaran Tematik karena masih kurangnya kelengkapan buku yang mendukung proses pembelajaran dan kurangnya kemauan guru dalam menerapkan Pembelajaran Tematik di kelas III. Sehubungan dengan itu Pembelajaran Tematik cocok diterapkan pada kelas rendah karena sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar, dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan wawancara ketika peneliti melaksanakan PPL II di SDN 53 Kota Bengkulu, telah diperoleh beberapa informasi tentang Pembelajaran Tematik antara lain: (1) SD 53 kota Bengkulu telah melaksanakan Pembelajaran Tematik tetapi hanya kelas I dan II sedangkan kelas III belum diterapkan Pembelajaran Tematik, (2) SD 53 kota Bengkulu telah melaksanakan kurikulum 2013 tetapi dengan adanya kebijakan pemerintah, SDN 53 Kota Bengkulu kembali pada KTSP sebagai mana yang dituntut oleh pemerintah. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di lapangan permasalahan yang dihadapi guru antara lain. (1) Guru belum melaksanakan Pembelajaran

Tematik kelas III (2) Guru belum optimal dalam menerapkan pendekatan *Scientific*. (3) Belum digunakan model kelompok yang menarik. (4) Pembelajaran masih sering berpusat kepada guru.

Permasalahan yang dirasakan oleh guru berdampak langsung terhadap siswa sehingga diperoleh kelemahan pada sisi siswa yaitu (1) kurangnya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa cenderung pasif, (3) aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, (4) siswa masih belum mampu untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya, sehingga masih ada sikap individualis dan sikap saling mengandalkan teman yang lainnya. Hal ini membawa dampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Dari kelemahan-kelemahan yang diuraikan di atas, menurut Kemendikbud (2013: 194) bahwa Pembelajaran Tematik memiliki kelebihan, pertama yaitu memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Kedua Pembelajaran Tematik menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak. Ketiga hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Keempat mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Kelima menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dalam arti respek terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Dari kelebihan Pembelajaran Tematik di atas, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan dan kebutuhan siswa khususnya siswa kelas rendah serta siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, dengan Pembelajaran Tematik siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga apa yang ia pelajari akan tertanam dalam dirinya. Dalam Pembelajaran Tematik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya saja tetapi juga pada kemampuan afektif dan psikomotornya.

Dari beberapa fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk melakukan perbaikan

pembelajaran. Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membuat siswa lebih aktif. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan *Scientific* menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pendekatan *Scientific* adalah pendekatan ilmiah yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis atau berpikir tingkat tinggi dan melibatkan keterampilan proses dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Menurut Hosnan (2014: 37-38), pada setiap penerapan kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda. *Scientific Approach* (pendekatan ilmiah) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun pengetahuan dengan cara ilmiah. Dengan diterapkannya pendekatan *scientific* dapat membuat siswa aktif, kreatif dan berfikir kritis dalam pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah penerapan metode ilmiah, siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan melatih siswa dalam mengungkapkan ide-ide sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 (Kemendiknas, 2013: 35) pendekatan *Scientific* dalam pembelajarannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi (menalar), serta menyajikan dan mengkomunikasikan hasil. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengarahkan siswa untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep secara bermakna sehingga siswa akan terlatih untuk terampil berpikir tingkat tinggi.

Dengan pengintegrasian dalam Pembelajaran Tematik maka model *Numbered Heads Together* (NHT) dirasa sesuai untuk melatih siswa menemukan masalah yang akan dipelajari secara berkelompok. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bekerja sama dalam

kelompoknya agar dapat mengenali masalah kemudian menuntutnya untuk menarik kesimpulan secara mandiri. Ciri khas dari model ini adalah pemberian nomer setiap siswa yang dibagikan oleh guru, jadi setiap siswa dalam kelompok dituntut untuk mengetahui jawaban dari diskusi mereka. Menurut Winarni (2012: 49) Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dan maksimal dan meningkatkan semangat kerja sama setiap siswa dalam kelompoknya. Sehingga jika model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* di kolaborasikan dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dapat mendorong siswa untuk aktif dan berfikir kritis atau tingkat tinggi, dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik pada Kelas III SDN 53 Kota Bengkulu”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas III di SDN 53 Kota Bengkulu?, (2) Apakah penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN 53 Kota Bengkulu?, (3) Apakah Penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN 53 Kota Bengkulu?.

Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik kelas III di SDN 53 Kota Bengkulu. (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran Tematik dikelas III SDN 53 Kota Bengkulu dengan menerapkan pendekatan *Scientific* menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik dikelas III SDN 53 Kota Bengkulu dengan menerapkan pendekatan *Scientific* menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut McNiff dalam Winarni (2011: 57) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dikutip pendapat Soedarsono (1997) dalam Winarni (2011: 57) penelitian tindakan kelas (PTK), bukan merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan di laboratorium, tetapi merupakan penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian di SD.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III tahun ajaran 2014/ 2015. Kelas ini terdiri dari 27 siswa, 11 siswa perempuan, dan 16 siswa laki-laki.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen

pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Scientific* menggunakan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan pada pembelajaran Tematik.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*), (Arikunto, 2006: 16).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati: (1) aktivitas penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT*, (2) aktivitas siswa, (3) penilaian aspek sikap siswa, (4) penilaian aspek keterampilan. Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik (1) Observasi. Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai dengan apa yang mereka temukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Winarni 2011 : 155). (3) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis” (Winarni, 2011: 156). Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan penelitian. Baik dokumentasi yang diambil dari data siswa berupa nama dan nilai siswa. Dokumentasi setelah dilakukan penelitian dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. (4) Wawancara adalah

suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang yang diwawancarai yaitu wali kelas III. Wawancara yang ditujukan pada guru kelas bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas pelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selama ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu untuk hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penentuan nilai untuk tiap kategori menggunakan persamaannya yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria.

Hasil observasi penilaian aspek sikap dapat dianalisis dengan pemberian skor 1-4 sesuai kategori yang dapat digunakan yaitu: 1) Belum Terlihat (Skor 1), 2) Mulai Terlihat (Skor 2), 3) Mulai Berkembang (Skor 3), 4) Sudah Membudaya (Skor 4).

Hasil observasi aspek keterampilan dapat dianalisis dengan pemberian skor 1-4 sesuai kategori yang dapat digunakan yaitu: 1) Baik Sekali (Skor 4), 2) Baik (Skor 3), 3) Cukup (Skor 2), 4) Perlu Bimbingan (Skor 1).

Data tes dianalisis dengan menggunakan skor penilaian tiap pembelajaran disesuaikan dengan jumlah soal yang ditentukan dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81a Lampiran IV tahun 2013.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 53 Kota Bengkulu. Subyek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas III SD Negeri 53 Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Tahap awal dari penelitian ini adalah pengalaman peneliti pada saat melakukan PPL II di SDN 53 Kota Bengkulu dimana sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP dan belum mengintegrasikan pembelajaran Tematik, khususnya di kelas III. Selanjutnya

peneliti bersama guru kelas mengadakan refleksi awal dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari hasil pengamatan guru kelas pada saat peneliti melaksanakan praktik pembelajaran Tematik selama PPL 2 di SDN 53 Kota Bengkulu.

Adapun permasalahan yang ada di kelas III SDN 53 Kota Bengkulu ini, yaitu: (1) Belum mengintegrasikan pembelajaran Tematik. (2) Model pembelajaran yang digunakan belum menarik. (3) Guru belum secara utuh menerapkan pendekatan *Scientific*. (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru. (5) Masih ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. (6) Hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti menawarkan solusi untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan 3 siklus yaitu siklus I (Rabu 1 April 2015 pukul 07.30-12.00 WIB), siklus II (Sabtu 4 April 2015 pukul 07.30-12.00 WIB) dan siklus III (Kamis 9 April 2015 pukul 07.30-12.30). Selanjutnya dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 53 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian dengan menerapkan langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* menggunakan model *Cooperative Learning tipe NHT* yaitu: (1) tahap persiapan, (2) pembentukan kelompok, (3) pemberian tugas atau diskusi kelompok, (4) pemanggilan nomor dan pemberian jawaban, (5) kesimpulan, dan (6) penghargaan dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus III yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek Sikap : Menerima 33,3%, Menanggapi 14,83%, Menilai 22,2%, Mengelola 25,93 dan Menghayati 22,2%.

- 2) Aspek Pengetahuan : KD mata pelajaran IPS: 14,7%, KD mata pelajaran Matematika: 22,1% dan KD mata pelajaran IPA: 58,1%.
- 3) Aspek Keterampilan : Menirukan 14,8%, Memanipulasi 14,83%, Pengalamiahan 11,1% dan Artikulasi 18,5%.

PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam pembelajaran Tematik terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* lebih ditekankan pada kegiatan inti walaupun pada kegiatan awal dan kegiatan akhir ada beberapa kegiatan dalam pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang diterapkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Tematik dengan menerapkan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Pertama tahap persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan semua yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dari RPP, media, dan lembar diskusi siswa serta evaluasi. Pada saat pembelajaran akan dimulai guru memberikan stimulus awal dengan mengajukan pertanyaan dan menunjukan gambar tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini dalam *scientific* siswa dapat menanya mengamati serta mengkomunikasikan apa yang mereka lihat dari gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mudah diterima oleh siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2005: 83) bahwa dalam membuka pembelajaran harus dilakukan beberapa kegiatan bermakna yang sangat berpengaruh terhadap carabelajar siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapat awal dan mengarahkan ke tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan yang dilakukan guru dalam

mengajukan pertanyaan dan menunjukan gambar merangsang siswa untuk berani menjawab dan berpendapat tentang pertanyaan yang diajukan, hal ini dilakukan agar guru mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa serta menggali pengetahuan baru siswa.

Tahap kedua pembentukan kelompok, pada tahap ini dalam *Scientific* siswa mengumpulkan informasi. Siswa dibentuk dalam kelompok yang heterogen terdiri dari 3-4 orang siswa dalam setiap kelompok yang heterogen. Hal ini sejalan dengan Trianto (2007: 42) yang menyatakan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, dan satu sama lain saling membantu. Setiap siswa dalam kelompok mendapat kepala nomer yang berbeda.

Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang dibagikan oleh guru. Pada tahap ini guru berperan dalam mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan Winarni (2012: 50) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini siswa dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompoknya melalui kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan pembelajaran. Setelah kelompok dibentuk, siswa diberikan lembar kerja siswa sesuai petunjuk yang diarahkan guru.

Tahap ketiga pemberian tugas kelompok dan diskusi masalah. Pada tahap ini guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam lembar kerja siswa. pada tahap ini dalam *Scientific* siswa mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan masing-masing pendapat mereka sehingga mendapatkan jawaban. Tahap ini guru berperan memberikan dorongan,

bimbingan, memotivasi dan memberi arahan setiap siswa dalam kelompok agar siswa dapat mengemukakan ide/pendapat yang telah ditemukannya.

Tahap keempat memanggil nomer anggota atau pemberian jawaban yaitu guru memanggil satu nomer dari siswa tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan boleh ikut berpendapat dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas. Pada tahap ini dalam *Scientific* siswa mengkomunikasikan hasil atau jawaban dari LKS dan menanya jika ada jawaban yang belum mereka pahami. Menurut Winarni (2012: 50) setiap siswa mempunyai nomor anggota kelompok dengan tujuan untuk mempermudah jalannya presentasi dan diskusi kelas serta memberikan tanggung jawab individu terhadap kelompoknya, karna saat salah satu nomor anggota ditunjuk untuk mewakili kelompoknya dalam presentasi untuk menjawab permasalahan maka siswa tersebut memikul tanggung jawab kelompok.

Tahap kelima memberi kesimpulan, pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan jawaban akhir dari lembar kerja siswa dan semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Pada tahap ini dalam *scientific* yang muncul adalah mengkomunikasikan dan mengasosiasikankarena siswa mengkomunikasikan kesimpulan menyuluruh terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap keenam pemberian penghargaan. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa yang telah terlibat aktif selama proses pembelajaran dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik. Pada pembelajaran yang dilakukan baik pada siklus I II dan III, guru memberikan penguatan atau motivasi. Penguatan yang dilakukan guru berupa

ancungan jempol, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi untuk memperoleh yang terbaik. Hal ini di perkuat oleh Rusman (2011 :212) menyatakan bahwa penghargaan kelompok dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas III SDN 53 Kota Bengkulu dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan Penerapan pendekatan *Scientific* dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan.2006.*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 12*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Tianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan. Bengkulu: FKIP UNIB*.
- Winarni, Endang Widi. 2012. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*.Bengkulu : FKIP UNIB